



## **ANALISIS EMPIRIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEKNOLOGI KEUANGAN (*FINTECH*), DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA DI KOTA YOGYAKARTA**

**Nabella Ayuk Indah Saputri<sup>1\*</sup>, Lilik Ambarwati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

\* E-mail: [nabellaayukk@gmail.com](mailto:nabellaayukk@gmail.com), [ambar@stieww.ac.id](mailto:ambar@stieww.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan, teknologi keuangan (*fintech*), dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui survei daring terhadap 114 mahasiswa aktif yang telah melakukan investasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 23, disertai uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi ( $p > 0,05$ ), sedangkan teknologi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan ( $p < 0,05$ ). Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan *fintech* dan pemahaman risiko dalam mendorong pengambilan Keputusan investasi yang lebih optimal dikalangan mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Keuangan, Inovasi Teknologi Keuangan, Pemahaman Risiko, Keputusan Investasi

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan ekonomi global serta perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam perilaku keuangan masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Aktivitas investasi yang sebelumnya identik dengan kalangan profesional kini semakin mudah diakses melalui berbagai platform digital. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pembelajar, tetapi juga mulai terlibat sebagai investor awal dengan memanfaatkan teknologi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, kemudahan akses tersebut tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan dan pemahaman risiko yang memadai, sehingga berpotensi menghasilkan keputusan investasi yang kurang optimal.

Investasi merupakan penempatan dana dengan tujuan memperoleh laba keuntungan di masa mendatang (Halim, 2015). Pengambilan keputusan investasi yang tepat memerlukan perencanaan keuangan yang baik serta pemahaman terhadap risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan

mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, mengelola keuangan pribadi, serta menilai alternatif investasi secara rasional (Putri & Rahyuda, 2017) & (Remund, 2010). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu menghindari keputusan investasi yang berdifat spekulatif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Novianggie & Asandimitra (2019) serta Putri & Hamidi (2019) menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati dan rasional dalam memilih instrumen investasi. Temuan tersebut sejalan dengan Chen & Volpe (2016) serta Sari (2017), yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat.

Selain literasi keuangan, perkembangan teknologi keuangan (*financial technology/fintech*) turut mempengaruhi perilaku investasi mahasiswa. Fintech merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi digital yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan kemudahan transaksi (Bank Indonesia, 2018) (Miswan Ansori, 2019). Kehadiran aplikasi investasi, dompet digital, serta platform keuangan daring mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan investasi (Rahmawati & Susanti, 2022). Meskipun demikian, kemudahan akses ini juga berpotensi menimbulkan risiko apabila tidak disertai dengan pemahaman yang memadai (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah persepsi risiko. Persepsi risiko merupakan penilaian individu terhadap kemungkinan kerugian yang dapat timbul dari suatu keputusan investasi (Sindhu & Kumar, 2014) (Wulandari & Rr Iramani, 2014). Setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda, yang akan memengaruhi preferensi terhadap jenis instrumen investasi. Mahasiswa dengan persepsi risiko yang tinggi cenderung memilih investasi berisiko rendah, sedangkan mahasiswa dengan persepsi risiko rendah lebih tertarik pada investasi berisiko tinggi dengan harapan imbal hasil yang lebih besar (Wulandari et al., 2017), (Yolanda & Tasman, 2020).

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji pengaruh literasi keuangan, fintech, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi, hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Hidayat (2021) menemukan pengaruh signifikan dari ketiga variabel tersebut, sementara penelitian lain melaporkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berperan dominan dalam menentukan keputusan investasi. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu meneliti variabel tersebut secara parsial atau pada kelompok masyarakat umum, bukan secara simultan pada mahasiswa sebagai investor pemula. Penelitian yang secara khusus mengkaji ketiga faktor tersebut secara bersamaan pada mahasiswa di Kota Yogyakarta masih terbatas, sehingga diperlukan kajian empiris untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan (*fintech*), dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa di Yogyakarta. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi ( $p = 0,159 >$

# Analisis Empiris Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan (*Fintech*), dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Yogyakarta

0,05). Sebaliknya, teknologi keuangan ( $p = 0,003 < 0,05$ ) dan persepsi risiko ( $p = 0,000 < 0,05$ ) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai signifikansi 0,000 dan Adjusted  $R^2$  0,695. Temuan ini mengindikasikan bahwa bagi pelajar sebagai investor pemula, kemudahan teknologi dan pertimbangan risiko lebih berpengaruh daripada literasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

## METODE

### Definisi Operasional

a. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi yang efektif dan bertanggung jawab. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan mencerminkan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, memahami berbagai produk keuangan, serta membuat Keputusan investasi dengan mempertimbangkan risiko dan manfaat yang ada.

b. Teknologi Keuangan (*Fintech*) (X2)

Teknologi keuangan adalah penggunaan teknologi digital dalam sektor layanan keuangan yang memudahkan transaksi, akses investasi, dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini menganalisis fintech dari perspektif mahasiswa mengenai kemudahan, manfaat, keamanan, dan aksesibilitas layanan yang mendukung proses pengambilan Keputusan.

c. Persepsi Risiko (X3)

Persepsi risiko adalah penilaian subjektif yang dilakukan oleh individu mengenai kemungkinan terjadinya kerugian serta risiko yang terkait dengan aktivitas investasi. Di kalangan pelajar, persepsi mencerminkan pandangan mereka terhadap potensi kerugian, risiko penipuan, dan keberanian dalam mengambil Keputusan investasi.

d. Keputusan Investasi (Y)

Keputusan investasi merupakan suatu proses yang mencakup pemilihan investasi dengan mempertimbangkan tujuan keuangan, tingkat risiko, serta potensi imbal hasil yang diharapkan.

### Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X1)	1) Pengetahuan keuangan dasar	Likert
	2) Perencanaan keuangan	
	3) Pemahaman investasi	
	4) Pengelolaan risiko	
Teknologi Keuangan ( <i>Fintech</i> ) (X2)	1) Kemudahan penggunaan	Likert
	2) Manfaat teknologi	
	3) Keamanan transaksi	

	4) Aksesibilitas	
Persepsi Risiko (X3)	1) Toleransi risiko	Likert
	2) Pengalaman investasi	
	3) Sikap terhadap ketidakpastian	
	4) Penilaian potensi kerugian	
Keputusan Investasi (Y)	1) Pengetahuan instrumen investasi	Likert
	2) Pertimbangan risiko imbal hasil	
	3) Tujuan investasi	
	4) Keberanian mengambil keputusan.	

*Sumber: data diolah*

### Populasi

Populasi pada penelitian ini mencakup mahasiswa di kota Yogyakarta, yang sudah punya wawasan dasar investasi atau pernah ikut kegiatan investasi, baik secara tradisional maupun online.

### Sampel

Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif di Kota Yogyakarta yang memiliki pengalaman dalam investasi, baik melalui instrumen konvensional maupun platform digital. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan representatif dalam menganalisis pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan (*fintech*), dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 114 responden.

### Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert lima poin untuk menilai persepsi dan sikap responden terhadap setiap pertanyaan yang dikemukakan. Skala Likert dipilih karena mampu menangkap tingkat analisis pendapatan responden secara bertahap dan kuantitatif, sehingga sangat sesuai untuk statistik. Kategori penilaian skala Likert yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Pengukuran *Likert*

Skor	Pernyataan	Kategori
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	N	Netral
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

*Sumber: Sugiyono (2018:152)*

# Analisis Empiris Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan (*Fintech*), dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Yogyakarta

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh secara langsung melalui distribusi kuesioner kepada 114 mahasiswa aktif di Kota Yogyakarta. Skala yang digunakan merupakan Skala Likert.

## Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, pengujian kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis, dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 23 untuk mendapatkan hasil yang presisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Temuan studi meliputi evaluasi statistik deskriptif, pengecekan validitas informasi, verifikasi asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Evaluasi statistik deskriptif bertujuan mengenali nilai terkecil, terbesar, rerata, serta deviasi standar. Hasil evaluasi deskriptif terlihat di Tabel berikut.

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Keputusan Investasi	114	10	25	19,37	4,163
Literasi Keuangan	114	11	25	21,24	2,985
Teknologi Keuangan	114	15	30	25,36	4,038
Persepsi Risiko	114	10	25	19,48	3,716
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Output SPSS 23, diolah pada 2025

Berdasarkan tabel 3, variabel rata-rata menunjukkan kecenderungan tinggi, menandakan responden memiliki literasi keuangan, penggunaan teknologi keuangan, persepsi risiko, dan kepuasan investasi yang baik. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata menunjukkan bahwa distribusi data relatif homogen dan tidak terdapat penyimpangan data yang signifikan.

### Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan guna mengecek kemampuan tiap butir pertanyaan dalam kuesioner untuk mengukur variabel studi. Pengujian memakai korelasi *Pearson Product-Moment*, dan indikator valid bila  $r_{hitung}$  melebihi  $r_{tabel}$  (Sugiyono, 2018). Dengan jumlah partisipan,  $r_{tabel}$  adalah 0,182. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah valid, dengan  $r_{hitung}$  untuk setiap indikator yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,182. Variabel Literasi Keuangan memiliki  $r_{hitung}$  berkisar antara 0,312-0,781, Teknologi Keuangan antara 0,354-0,742, Persepsi Risiko antara 0,329-0,698, dan Keputusan Investasi antara 0,341-0,765. Semua nilai tersebut melebihi  $r_{tabel}$ , sehingga setiap item pernyataan pada variabel dinyatakan valid untuk analisis selanjutnya.

### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur kestabilan respons partisipan sepanjang waktu. Reliabilitas ini diukur pada kolom *Cronbach Alpha*, semakin mendekati 1 nilai *Cronbach Alpha*, semakin pula konsistensi internal dari reliabilitas tersebut. Dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka hasilnya reliabel.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Uji Reliabilitas	Standar	Keterangan
Keputusan Investasi	0,820	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan	0,777	0,60	Reliabel
teknologi Keuangan	0,803	0,60	Reliabel
Persepsi Risiko	0,789	0,60	Reliabel

Sumber: Data Output SPSS 23, dianalisis pada 2025

Dari temuan, semua variabel studi punya nilai *cronbach's alpha* di atas 0,60. Oleh sebab itu, seluruh pertanyaan kuesioner per variabel dianggap reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas bertujuan memastikan apakah variabel terikat dan bebas dalam model regresi terdistribusi normal. Model regresi baik ditandai data yang normal (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas di studi ini memakai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Normalitas data ditentukan dari level signifikansi. Bila signifikansi > 0,05, data normal; jika < 0,05, data tak normal. Inilah hasil pengujian normalitas :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,26668072
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,063
	Negative	-,135
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data dianalisis menggunakan SPSS versi 23 pada tahun 2025

Dari pengujian normalitas via *Kolmogorov Smirnov* di Tabel 3, residual terdistribusi normal. Ini dibuktikan oleh Asymp. sig 0,200 yang > 0,05, menandakan residual normal.

# Analisis Empiris Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan (*Fintech*), dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Yogyakarta

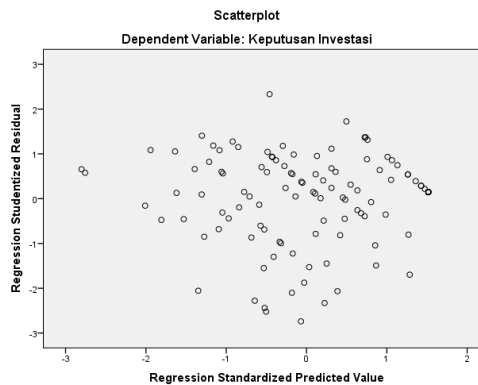
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	,429	2,330
	Teknologi Keuangan	,457	2,189
	Persepsi Risiko	,487	2,055

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

*Sumber: Data dianalisis menggunakan SPSS versi 23 pada tahun 2025*

Temuan pengujian multikolinearitas menunjukkan tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian ini.



Gambar 1. Grafik *Scatterplot*

Pengujian heteroskedastisitas memanfaatkan *scatterplot* yang ilustrasikan hubungan residual terstandar (SRESID) dan prediksi terstandar (ZPRED). Hasilnya, titik data tersebar acak di atas dan bawah nol tanpa pola jelas, menandakan regresi tak punya heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2,629	1,603		1,550	,093
	Literasi Keuangan	,157	,111	,112	1,420	,159
	Teknologi Keuangan	,237	,079	,230	2,999	,003
	Persepsi Risiko	,653	,083	,583	7,835	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

*Sumber: Output SPSS 23, diolah pada 2025*

Persamaan regresi linier berganda di studi ini adalah  $Y = 2,629 + 0,157X_1 + 0,237X_2 + 0,653X_3 + e$ . Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,629 berarti bila literasi keuangan ( $X_1$ ), inovasi

teknologi keuangan (X<sub>2</sub>), dan persepsi risiko (X<sub>3</sub>) nol, keputusan investasi tetap 2,629 secara konstan.

Koefisien regresi literasi keuangan 0,157 menandakan dampak positif pada keputusan investasi. Tiap naik 1 unit literasi keuangan tingkatkan keputusan investasi 0,157 bagi mahasiswa Yogyakarta.

Koefisien regresi inovasi teknologi keuangan 0,237 menggambarkan dampak positif terhadap keputusan investasi. Tiap naik 1 unit inovasi teknologi keuangan tingkatkan keputusan investasi 0,237 bagi mahasiswa Yogyakarta.

Koefisien regresi pemahaman risiko 0,653 menggambarkan dampak positif terhadap keputusan investasi. Tiap naik 1 unit pemahaman risiko tingkatkan keputusan investasi 0,653 bagi mahasiswa Yogyakarta.

### Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients					Standardized coefficients
	B	Std. Error				
1 (Constant)	2,629	1,603		1,550	,093	
Literasi Keuangan	,157	,111	,112	1,420	,159	
Teknologi Keuangan	,237	,079	,230	2,999	,003	
Persepsi Risiko	,653	,083	,583	7,835	,000	

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) punya signifikansi 0,159 > 0,05. Jadi, literasi keuangan tak berpengaruh berarti pada keputusan investasi, hipotesis pertama (H1) ditolak. Teknologi Keuangan (X<sub>2</sub>) punya signifikansi 0,003 < 0,05. Ini menandakan teknologi keuangan berpengaruh berarti pada keputusan investasi, hipotesis kedua (H2) diterima. Persepsi Risiko (X<sub>3</sub>) punya signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga, persepsi risiko berpengaruh berarti pada keputusan investasi, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa. Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan perilaku keuangan, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang bersifat kognitif tidak selalu tercermin secara langsung dalam perilaku investasi para investor pemula. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa literasi keuangan berperan sebagai faktor pendukung (*enabling factor*), bukan sebagai determinan langsung dalam model perilaku investasi mahasiswa.

### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Simultan F

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

## Analisis Empiris Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan (*Fintech*), dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Yogyakarta

1	Regression	1377,950	3	459,317	87,025	,000 <sup>b</sup>
	Residual	580,576	110	5,278		
	Total	1958,526	113			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (*Constant*), Persepsi Risiko, Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan

*Sumber: Data dianalisis menggunakan SPSS 23, diolah pada 2025*

Dari tabel, F-test punya nilai 87,025 > 2,69 dan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,839 <sup>a</sup>	,704	,695	2,297

a. Predictors: (*Constant*), Persepsi Risiko, Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

*Sumber: Output SPSS 23, diolah pada 2025*

Temuan menunjukkan determinasi R<sup>2</sup> 0,695. Jadi, pengetahuan keuangan, inovasi teknologi keuangan, dan pemahaman risiko memengaruhi keputusan investasi 69,5%, sisanya 30,5% dari faktor lain. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang tinggi menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan penjelasan yang baik, yang dipengaruhi oleh keseragaman responden (mahasiswa yang berpengalaman dalam berinvestasi), adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan keputusan investasi, serta kualitas instrumen yang valid dan dapat diandalkan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kota Yogyakarta hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,159 ( $\geq 0,05$ ), sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang bersifat konseptual belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku investasi yang nyata. Dalam perspektif keuangan perilaku, aspek kognitif tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam suatu tindakan, terutama bagi investor pemula. Dalam konteks pelajar, keputusan investasi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti dampak lingkungan sosial, tren investasi digital dan kemudahan akses platform investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dalima Gale & Wafa (2025) serta Susdiani (2017), namun berbeda dengan hasil yang diperoleh Novianggie & Asandimitra (2019) serta Sari (2017), yang menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan bersifat kontekstual.

### **Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Kota Yogyakarta.**

Teknologi keuangan terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di kota Yogyakarta, dengan signifikansi 0,003 ( $<0,05$ ), sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Susanti (2022), Kulintang & Putri (2024), yang menunjukkan bahwa kemudahan akses, efisiensi dalam transaksi, dan memungkinkan platform digital berkontribusi pada peningkatan partisipasi investasi diantara generasi muda. Dalam kerangka teori adopsi teknologi, fintech berperan sebagai fasilitator yang mengurangi hambatan untuk memasuki dunia investasi. Bagi mahasiswa yang sudah terbiasa dengan teknologi digital, keberadaan fintech menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi

### **Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada mahasiswa di Kota Yogyakarta.**

Persepsi risiko terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di kota Yogyakarta, dengan signifikansi 0,000  $<0,05$ , sehingga hipotesis diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempertimbangkan potensi risiko sebelum memilih instrumen investasi. Persepsi risiko berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang membantu individu menilai tingkat ancaman dan kemungkinan kerugian yang terjadi. Persepsi ini umumnya dibentuk oleh pengalaman investasi yang terbatas, informasi daari lingkungan sekitar serta paparan terhadap berbagai kasus investasi berisiko. Mahasiswa dengan tingkat persepsi risiko yang lebih tinggi cenderung lebih hati-hati dan memilih instrumen investasi yang relatif aman. Hasil ini sejalan dengan Yolanda & Tasman (2020) yang menegaskan bahwa persepsi risiko merupakan faktor penting dalam membentuk keputusan investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada mahasiswa di Kota Yogyakarta.

Hasil studi mengungkap variabel literasi keuangan, teknologi keuangan dan persepsi risiko secara simultan punya pengaruh berarti pada keputusan investasi mahasiswa di kota Yogyakarta, dengan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Sehingga, hipotesis diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi merupakan hasil interaksi antara pemahaman dasar tentang keuangan, kemudahan akses terhadap teknologi, dan pertimbangan risiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2021), Kulintang & Putri (2024), serta (Ardhiyati & Diwanti, 2023) yang mengindikasikan bahwa kombinasi literasi keuangan, pemanfaatan fintech, dan persepsi risiko secara kolektif berperan dalam membentuk keputusan investasi khususnya di kalangan pelajar atau generasi muda.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kota Yogyakarta. Sebaliknya,

# Analisis Empiris Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan (*Fintech*), dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Yogyakarta

teknologi keuangan dan persepsi risiko terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keputusan investasi. Secara keseluruhan, literasi keuangan, teknologi keuangan, dan persepsi risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi mahasiswa sebagai investor pemula lebih dipengaruhi oleh kemudahan akses teknologi dan pertimbangan risiko dibandingkan hanya oleh tingkat pengetahuan keuangan.

## Saran

Penelitian yang akan datang disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti perilaku keuangan, kepercayaan diri yang berlebihan, atau pengaruh sosial, serta memperluas jangkauan responden agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

## IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini secara teoritis mendukung pendekatan *behavioral finance* yang menekankan bahwa keputusan investasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan sebagai faktor kognitif, tetapi juga oleh faktor teknologi dan psikologis, terutama persepsi risiko. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai faktor pendukung, sedangkan kemudahan teknologi dan penilaian risiko menjadi determinan yang lebih dominan dalam konteks pelajar sebagai investor pemula.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya penguatan pendidikan investasi di perguruan tinggi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan keuangan secara teoritis, tetapi juga pada pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman investasi yang nyata. Selain itu, penyedia layanan teknologi keuangan diharapkan dapat meningkatkan fitur edukatif dan manajemen risiko untuk membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih pada seluruh pihak yang beri dukungan pelaksanaan studi ini, khususnya lembaga asal peneliti serta mahasiswa Yogyakarta yang ikut sebagai partisipan. Peneliti juga apresiasi aneka masukan dan usul untuk perbaikan studi ini.

## REFERENSI

- Ardhiyati, N., & Diwanti, D. P. (2023). Pengaruh disiplin kerja dan semangat kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada Bank Syariah Indonesia (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kota Pasuruan). *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2), 92–106. <https://doi.org/10.54131/jbma.v10i2.165>
- Bank Indonesia. (2018). *Financial Technology*. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-FinancialTeknologi.aspx>

- Chen, H., & Volpe, R. P. (2016). An analysis of personal financial literacy among college students. *Zhongguo Jiguang / Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128.
- Dalima Gale, R., & Wafa, Z. (2025). Effect of financial literacy, behavior, and income on students' investments. *Journal of Accounting and Finance* (Vol. 10). <https://doi.org/10.35706/acc.v10i2.13204>
- Halim, A. (2015). *Analisis investasi di aset keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Hidayat, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18(2), 112–121.
- Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran literasi keuangan, risk tolerance, overconfidence serta financial technology dalam mendorong keputusan investasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 39–55. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.04>
- Miswan Ansori. (2019). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap industri keuangan syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).
- Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The influence of behavioral bias, cognitive bias, and emotional bias on investment decision for college students with financial literacy as the moderating variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92–107.
- Putri, & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa Magister Manajemen). *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) – Universitas Syiah Kuala*, 4(1), 398–412.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434. <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i09.p09>
- Rahmawati, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial self-efficacy, dan fintech payment terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Sari, D. R. (2017). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan pendidikan terhadap keputusan investasi keluarga etnis China di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 7(1), 1–14.
- Sindhu, K. P., & Kumar, S. R. (2014). Influence of risk perception of investors on investment decisions: An empirical analysis. *Journal of Finance and Bank Management*, 2(2), 15–25.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susdiani, L. (2017). Pengaruh financial literacy dan financial experience terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 2(1), 61–74.
- Wulandari, D. A., & Rr Iramani, R. (2014). Studi experienced regret, risk tolerance, overconfidence, dan risk perception pada pengambilan keputusan investasi

## Analisis Empiris Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan (*Fintech*), dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Yogyakarta

dosen ekonomi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55–66.  
<https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>

Wulandari, P. A., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh manfaat, fasilitas, persepsi kemudahan, modal, return, dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi secara online (studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.

Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh financial literacy dan risk perception terhadap keputusan investasi generasi millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>